

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sebagaimana diketahui, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan yang sering mendapat sorotan tajam dari masyarakat, baik yang berasal dari kalangan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya adalah masalah mutu lulusan atau keberhasilan proses belajar mengajar. Perkembangan IPTEK saat ini, yang memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global. Untuk itu diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang kreatif.

Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan matematika yang menekankan agar siswa memiliki kemampuan yang berkaitan dengan matematika sebagai cara menalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan.¹

Objek yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak (fakta, konsep, dan prinsip). Hal ini menjadi salah satu penyebab matematika menjadi pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, juga ditandai dengan hasil belajar

¹ Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Matematika SMU*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001), hal.8

matematika siswa yang dicapai belum optimal. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, Slameto berpendapat dalam bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), yang meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, pola belajar, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa), yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Selanjutnya mengenai keberhasilan belajar matematika, Herman Sudojo mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah:

1. Peserta didik, meliputi kemampuan, kesiapan, minat, motivasi serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar matematika.
2. Pengajar, meliputi pengalaman, kepribadian, penguasaan materi matematika, dan cara penyampaian yang diberikan oleh guru.
3. Sarana dan Prasarana, meliputi ruangan, alat bantu belajar, buku tulis dan sumber belajar.
4. Penilaian, digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kemampuan

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 56-74

³ Herman Sudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), hlm. 6-7

(termasuk kemampuan dasar numerik) kesiapan, minat, pola belajar, motivasi, serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar matematika. Selain faktor intern, juga terdapat faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa), yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat bahwa peserta didik atau siswa merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan belajar matematika, maka perlu diupayakan perbaikan pada proses belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

Penyelesaian masalah dalam matematika juga merupakan suatu kemampuan tertinggi yang dimiliki siswa. Setiap siswa akan selalu menggunakan berbagai macam proses yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, di dalam menyelesaikan masalah matematika membutuhkan kemampuan matematika yang meliputi kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan bukan pada pengetahuan matematika secara menyeluruh. Faktor yang mempengaruhi upaya tersebut di antaranya kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga siswa.

Tingkat kemampuan setiap siswa berbeda-beda termasuk tingkat kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung. Berhitung adalah salah satu cabang dari matematika; tetapi sekalipun sebagai cabang, berhitung telah menelusuri seluruh tubuh matematika. Kemampuan berhitung meliputi kecakapan berhitung pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan. Kemampuan berhitung sebenarnya sudah

diberikan sejak sekolah dasar, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kemampuan berhitungnya masih rendah.

Kemampuan berhitung sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan melanjutkan sekolah. Apalagi dalam pewajaran matematika, tidak akan pernah lepas dari hitungan. Berhitung telah diajarkan sejak TK, sehingga dalam melakukan perhitungan seharusnya siswa tidak merasa kesulitan lagi. Kemampuan berhitung ini ditentukan oleh kebiasaan siswa dalam melakukan perhitungan. Siswa yang rajin berlatih berhitung tentunya akan lebih baik dan lebih lancar dalam melakukan perhitungan. Dengan demikian, kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam matematika.

Cara memperoleh hasil belajar yang optimal, selain kemampuan dasar numerik, juga diperlukan adanya pola belajar. Pola belajar adalah salah satu aspek kegiatan dalam belajar yang harus diperhatikan oleh setiap siswa. Pada umumnya siswa sulit mengatur kebiasaan belajar di rumah. Mereka jarang melakukan kegiatan belajar secara teratur dan berkelanjutan. Seorang siswa yang memiliki pola belajar yang baik akan cenderung memiliki prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pola belajarnya kurang baik.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan belajar adalah latar belakang keadaan sosial keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan penting

bagi kehidupan anak. Kepribadian seseorang akan terbentuk dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah kelompok pertama dan utama yang dikenal individu. Keadaan keluarga lebih cenderung mengarah pada kestabilan keluarga yang meliputi: kondisi keluarga, tingkat ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, kepindahan tempat tinggal dan sebagainya. Keadaan yang seperti ini akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak, khususnya dalam hal belajar.

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursipenerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Anak yang hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Begitu juga dengan keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Anak agar dapat belajar dan mempunyai pola belajar yang baik, perlu dorongan dan pengertian orang tua. Anak butuh semangat. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat maka orang tua wajib memberi pengertian

dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. Oleh karena itu, agar prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat, maka ketiga factor di atas harus dapat dipenuhi.

Kenyataannya, tidak semua siswa dapat memenuhi factor-faktor tersebut. Perbedaan kemampuan dasar numeric, pola belajar, dan latar belakang keadaan sosal keluarga diduga akan menyebabkan perbedaan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Perbedaan ini diduga juga terjadi pada siswa MAN I Boyolali.

MAN I Boyolali merupakan salah satu sarana pendidikan Indonesia yang berada di pusat kota Boyolali. Letaknya yang berada di pusat kota inilah sehingga sekolah ini mudah dijangkau, baik melalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sebagai sekolah negeri, MAN I Boyolali cukup diminati oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Sebagai salah satu media pendidikan, sekolah ini memberikan berbagai pelajaran yang harus dipelajari siswa setingkat SMA, yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Salah satu pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran matematika.

Menurut guru matematika MAN I Boyolali, kebanyakan siswa MAN I Boyolali terutama kelas X, memandang bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dibanding mata pelajaran yang lain. Rendahnya nilai matematika dan kesulitan siswa dalam belajar matematika sangat

dirasakan guru matematika di MAN I Boyolali. Keadaan seperti inilah yang bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Penekanan pengajaran matematika di SMA khususnya kelas X memiliki peran penting sebagai dasar untuk melanjutkan ke kelas XI dan XII. Salah satu persoalan dalam pelajaran matematika adalah bagian dari pelajaran matematika yang mana harus diselesaikan oleh siswa dengan baik sebagai indikator keberhasilan mereka dalam mempelajari matematika.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti sikap, intelegensi, minat, bakat, pola belajar, motivasi, kemandirian maupun kemampuan dasar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru, kurikulum, materi pelajaran, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor yang berasal dari dalam siswa dan luar siswa.

Namun mengingat keterbatasan tenaga, waktu serta luasnya permasalahan maka tidak semua faktor dapat diteliti. Dalam penelitian ini hanya memperhatikan faktor dari dalam diri siswa yaitu : kemampuan dasar numerik dan pola belajar, serta faktor dari luar diri siswa yaitu : latar belakang keadaan sosial keluarga siswa. Ketiga faktor tersebut diduga mempunyai korelasi yang positif.

Kemampuan dasar numerik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecakapan berhitung siswa pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perpangkatan, sedangkan pola belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang ditempuh siswa yang dilakukan relatif tetap atau sudah menjadi suatu kebiasaan (di rumah dan di sekolah). Dan latar belakang keadaan sosial keluarga yang dimaksud adalah kondisi atau keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi individu, seperti kultur keluarga, tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga serta sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial dan kehidupan nyata, sedangkan prestasi belajar matematika dibatasi pada prestasi belajar matematika dari hasil tes yang dicapai siswa kelas X MAN I Boyolali pada semester II. Sedangkan korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi sejajar di mana variabel bebasnya saling independen dan tidak terdapat hubungan sebab akibat.⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 32

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi yang positif antara kemampuan dasar numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?
2. Apakah terdapat korelasi yang positif antara pola belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?
3. Apakah terdapat korelasi yang positif antara latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?
4. Apakah terdapat korelasi yang positif antara kemampuan dasar numerik, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif antara kemampuan dasar numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?

2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif antara pola belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif antara latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?
4. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif antara kemampuan dasar numerik, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang ingin mendalami bidang pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Diketahuinya terdapat korelasi yang positif antara kemampuan dasar numerik, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa, maka hasil penelitian ini diharapkan

siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitungnya serta menumbuhkan pola belajarnya. Dan orang tua serta guru mengarahkan pada pencapaian prestasi belajar matematika secara optimal dengan memperhatikan kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga siswa atau anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan dasar numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,607 dan koefisien ini dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,487 dan koefisien ini dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara latar belakang keadaan sosial keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,585 dan koefisien ini dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.
4. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan dasar numerik, pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN I

Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,712 dan koefisien ini dapat berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

5. Kemampuan dasar numerik memberikan sumbangan efektif dan relatif terbesar dibandingkan faktor pola belajar dan latar belakang keadaan sosial keluarga terhadap prestasi belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Terdapatnya korelasi antara kemampuan dasar numerik terhadap prestasi belajar matematika, maka guru matematika perlu kiranya meningkatkan kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung siswa dengan sering memberi latihan berhitung pada jam awal pelajaran, sehingga siswa menjadi mahir dalam perhitungan, sebab kemampuan berhitung sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapatnya korelasi antara pola belajar dengan prestasi belajar matematika, maka dalam pembelajaran, guru hendaknya lebih memperhatikan akan pentingnya pola belajar karena faktor tersebut erat hubungannya dengan prestasi belajar matematika sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajarannya.
3. Terdapatnya korelasi antara latar belakang keadaan sosial keluarga terhadap prestasi belajar matematika, maka hendaknya guru lebih memperhatikan akan pentingnya latar belakang keadaan sosial keluarga,

karena faktor tersebut juga erat kaitannya dengan prestasi belajar matematika siswa, dan hendaknya guru dapat memberikan arahan pada wali murid agar mereka selalu memperhatikan dan mendukung anaknya dalam belajar sehingga anaknya bisa sukses dalam belajar.

4. Hendaknya siswa menyadari pentingnya kemampuan dasar numerik atau kemampuan berhitung dan pola belajar agar siswa dapat meningkatkan belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika maupun prestasi belajar bidang studi lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat, hidayah, taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat sadar sebagai manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan, masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, almamater, subjek penelitian maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, 1993, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fera Fijantari, *Korelasi antara Kemampuan Awak, Minat, dan Kemampuan Berhitung dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat Siswa kelas I SMA Muhammadiyah 4*, (Skripsi: UIN Yogyakarta, 2004).
- Herman Sudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, 1998, Jakarta : Depdikbud.
- M. Nurrachmad. WS (Tim Perekraya Kurikulum Propinsi DIY), *Kompetensi dasar dan Standar Materi dalam Pengembangan Kurikulum*, 2000, Yogyakarta : Depdiknas.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Paul B Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid I*, 1996, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pusat kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Matematika SMU*, 2001, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 1991, Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, edisi revisi V, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 2002, Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, 2000, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, 1989, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993, Jakarta : Balai Pustaka.
- W. J Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, 1984, Jakarta : Balai Pustaka.